



PENERAPAN ORNAMEN PADA DESAIN *TOTE BAG* BERDASARKAN PRINSIP DESAIN

Ester Yuniar Simbolon^{1*}, Zulkifli^{2*}, Sugito^{3*}

*Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Kode Pos 20371
Sumatera Utara, Indonesia
Email: esteryuni360@gmail.com, zulkiflifbs@unimed.ac.id, sugitoas@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan potensi pengembangan siswa SMPN 28 Medan kelas VII dalam menerapkan unsur dan prinsip desain pada desain *tote bag*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Populasi penelitian ini berjumlah 240 karya ornamen pada desain *tote bag*. Sampel yang digunakan terdiri dari 30 karya dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* yaitu sampel yang diambil berdasarkan kelompok (kelas) secara acak. Aspek prinsip-prinsip desain yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kesatuan, keseimbangan, irama dan penekanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan karya penerapan ornamen pada desain *tote bag* karya siswa smpn 28 Medan kelas VII memperoleh kategori baik dan dalam potensi pengembangan karya secara keseluruhan masih banyak yang harus diperbaiki agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Kata Kunci: penerapan, ornamen, prinsip desain.

Abstract

This study aims to determine the ability and development potential of VII grade students of SMPN 28 Medan in applying design elements and principles to tote bag design. This research is a qualitative research. The method used is descriptive qualitative research methods. The population of this research is 240 ornamental works in tote bag design. The sample used consisted of 30 works using the Cluster Random Sampling technique, namely samples taken by random groups (classes). Aspects of the design principles examined in this study are unity, balance, rhythm and emphasis. The results showed that overall the work of applying ornaments to the tote bag design of the VII grade students of SMPN 28 Medan obtained a good category and in the potential for developing the work as a whole there is still much that needs to be improved in order to get better results.

Keywords: application, ornament, design principles.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya. Pendidikan juga merupakan suatu proses kegiatan belajar untuk memahami sesuatu yang sebelumnya tidak dipahami. Proses kegiatan belajar terjadi karena interaksi antara seseorang atau kelompok dengan lingkungannya untuk mendapatkan informasi, wawasan dan pengetahuan.

Pendidikan Seni Budaya diajarkan disekolah-sekolah karena keunikan dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam kegiatan apresiasi dan berkreasi. Pendidikan seni sebagai bagian di dalam tujuan pendidikan nasional, yaitu berperan dalam mengembangkan kehidupan individu dalam

pengembangan kepribadiannya baik dalam aspek kecerdasan dan keterampilan. Seni Budaya mencakup empat aspek didalamnya yaitu seni rupa, seni tari, seni musik dan seni teater. Pada materi seni rupa bertujuan untuk mengembangkan kemampuan apresiasi dan kreativitas peserta didik.

Pada Kurikulum 2013 salah satu materi pelajaran seni rupa yang dipelajari dikelas VII adalah ragam hias pada bahan tekstil. Materi ragam hias pada bahan tekstil adalah berkarya dengan menerapkan motif-motif ragam hias pada bahan tekstil. Pada materi ini siswa dituntut untuk berkarya ragam hias pada media tekstil yaitu dengan media *tote bag*. *Tote bag* adalah tas jinjing yang sedang banyak digunakan pada kalangan muda saat ini, karena hal itulah peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ditempat ini untuk melihat





bagaimana jika guru menggunakan *tote bag* sebagai media dalam berkarya seni penerapan ornamen.

KAJIAN TEORI

1. Pemahaman Tentang Ornamen

Ornamen berasal dari kata “ORNARE” (bahasa Latin) yang berarti menghias. Ornamen juga berarti “dekorasi” atau hiasan, sehingga ornamen sering disebut sebagai desain dekoratif atau desain ragam hias. Meyer (1957: vii) dalam bukunya *Handbook of Ornament* menyebut istilah ornamen dalam arti terbatas mengandung unsur-unsur dari hiasan yang digubah atau dikembangkan dari motif daun-daun alam, bentuk geometris dan bentuk-bentuk binatang. Dalam kesenian primitive, kepandaian hias-menghias sering lebih dipentingkan dari pada cara-cara berkesenian kemudian.

Menurut Saragih (2017: 2-3) ornamen merupakan pictogram atau bahasa gambar untuk mengungkapkan ekspresi jiwa. Beliau juga berpendapat ornamen ataupun ragam hias adalah suatu hiasan pada permukaan benda-benda sandang, papan dan perabotan yang bertujuan untuk memperindah benda tersebut.

Sejalan dengan pendapat Sunaryo (2009: 3) yang menjelaskan bahwa ornamen merupakan penerapan hiasan pada suatu produk. Bentuk- bentuk hiasan yang menjadi ornamen tersebut fungsi utamanya adalah memperindah benda produk atau barang yang dihias, benda produk tadi mungkin sudah indah, tetapi setelah ditambahkan ornamen padanya diharapkan semakin indah.”

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, bahwa ornamen adalah hiasan yang ditambahkan pada permukaan suatu benda atau suatu karya seni yang bertujuan untuk menambah nilai keindahan tepatnya untuk menambah nilai estetis dari suatu benda/produk yang akhirnya pula akan menambah nilai finansial dari benda atau produk tersebut juga sebagai bahasa gambar untuk mengungkapkan makna budaya.

Sunaryo (2009: 14) menjelaskan bahwa motif merupakan unsur pokok sebuah ornamen. Melalui motif, tema atau ide dasar sebuah ornamen dapat dikenali sebab perwujudan motif umumnya merupakan gubahan atas bentuk bentuk di alam atau sebagai representasi alam yang kasat mata.

Motif dalam konteks ini dapat diartikan sebagai elemen pokok dalam seni ornamen. Karena motif merupakan bentuk dasar dalam penciptaan/perwujudan suatu karya ornamen. Motif dalam ornamen meliputi motif

geometris, motif manusia, motif benda-benda alam, motif khayal, motif tumbuhan dan motif binatang. Motif ornamen dikembangkan dalam bentuk deformasi dan distorsi, seperti bentuk binatang yang didistorsi atau diabstraksi sedemikian rupa sehingga hanya kesan gambar binatangnya saja yang tinggal (Zulkifli et al. 2021: 3).

2. Tote Bag

Tote bag telah menjadi jenis tas yang paling banyak diminati sejak masa lalu. Salah satu penyebab mengapa *tote bag* ini banyak digunakan karena kepraktisannya. Farida, Widoretno dan Yuliasti (2020: 297) berpendapat bahwa *tote bag* termasuk dalam kategori tas jinjing yang biasa digunakan untuk membawa barang atau benda maupun keperluan lainnya seperti membawa buku maupun membawa belanjaan. Sedangkan Bramantijo, Karsam, Priyoleksono (2017: 125) mengemukakan bahwa *tote bag* termasuk dalam kategori tas jinjing yang dapat digunakan untuk membawa berbagai keperluan seperti membawa buku, kosmetik, maupun peralatan penting lainnya, sehingga tas ini disebut sebagai tas praktis dan multi guna.

Tote bag adalah tas besar dan terbuka sederhana yang terdapat pegangan di bagian tengah masing-masing sisi. Tas ini sebagian besar digunakan untuk tugas-tugas berat seperti berbelanja, membawa barang-barang piknik dan sejenisnya, dikutip dari artikel Tasbergaransi tanggal 28-01-2021 pukul 19:29. Sehingga dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *tote bag* adalah tas yang termasuk dalam kategori tas jinjing yang sering digunakan untuk membawa berbagai keperluan, seperti berbelanja.

3. Prinsip Desain

Menurut Sembiring (2014: 142) “Prinsip-prinsip seni adalah cara pengorganisasian unsur-unsur bentuk agar tampak padu dan harmonis. Penerapan prinsip-prinsip ini mempengaruhi konten ekspresif atau pesan dari hasil karya”. Prinsip-prinsip desain dalam menggambar ornamen berhubungan erat dengan prinsip-prinsip seni rupa. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip desain sebuah karya diciptakan. Berikut ini adalah prinsip-prinsip desain yang berhubungan erat dalam proses menggambar ornamen yaitu: keselarasan, kesatuan, keseimbangan, aksentuasi, irama, proporsi.





4. Bahan dan Alat

Dalam membuat karya penerapan ornamen pada desain *tote bag* bahan yang digunakan diantaranya: cat *akrilic*, *tote bag* dan kertas gambar. Kemudian alat yang biasa digunakan yaitu: pensil, kuas, palet, karet penghapus, kertas khusus cat air, tisu, pensil dan penghapus.

5. Tahapan Penerapan Ornamen pada Desain *Tote Bag*

Adapun tahapan penerapan ornamen pada desain *tote bag* yaitu : a. Mempersiapkan perlengkapan alat dan bahan gambar yaitu; (pensil, penghapus, kuas, palet, cat, *tote bag*), b. Menyiapkan kertas gambar sebagai media berkarya untuk menggambar motif yang diinginkan, c. Menyalin pola ornamen ke dalam media *tote bag*, d. Memberikan warna pada gambar ornamen, e. Pengeringan warna.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di sekolah SMP Negeri 28 Medan, yang beralamat di Karya Jaya Bersama No. 17, Gedung Johor, Pangkalan Masyhur, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20114. Peneliti memilih sekolah ini karena masalah penelitian ini sudah pernah terjadi di lokasi tersebut hanya saja berbeda bahan.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah siswa kelas VII SMPN 28 Medan yang terdaftar aktif, sebanyak 240 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* yaitu sample yang diambil berdasarkan kelompok (kelas) secara acak. Pengambilan sampel total atau jumlah siswa yang dijadikan sampel yaitu seluruh siswa kelas VII-B SMPN 28 Medan berjumlah 30 orang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dimana peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan data yang diperoleh melalui pengumpulan data-data dari hasil observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dari karya penerapan ornamen pada desain *tote bag* yang ditinjau berdasarkan prinsip-prinsip desain yang telah dilakukan pada siswa SMPN 28 Medan. Karya

ornamen yang diteliti berjumlah 30 karya dan dinilai oleh 3 tim penilai yaitu bapak Drs. Sri Wiratma, M.Si, bapak Drs. Misgiya, M. Hum dan guru Seni Budaya ibu Liswanty Pardede, S.Pd. Hasil penelitian tersebut dinilai dalam bentuk tabulasi data berupa instrumen penilaian lalu dideskripsikan dan dianalisis. Hasil penelitian dalam bentuk tabulasi data tersebut kemudian digabungkan dan dibuat jumlah rata-rata tiap indikator untuk mengetahui sejauh mana penerapan prinsip-prinsip desain khususnya kesatuan, keseimbangan, irama dan penekanan.

1). Penilai 1

Diperoleh penilaian 30 karya oleh penilai 1 yang menunjukkan secara umum hasil karya penerapan ornamen pada desain *tote bag* karya siswa SMPN 28 Medan kelas VII memperoleh jumlah 2393 dengan nilai rata-rata 80 (Baik). Dari keempat indikator prinsip – prinsip desain, prinsip kesatuan memperoleh jumlah 2397 dengan nilai rata – rata 80 (Baik). Prinsip keseimbangan memperoleh jumlah 2401 dengan nilai rata – rata 80 (Baik). Prinsip irama memperoleh jumlah 2390 dengan nilai rata – rata 80 (Baik). Prinsip penekanan memperoleh jumlah 2397 dengan nilai rata – rata 80 (Baik).

2). Penilai 2

Diperoleh penilaian 30 karya oleh penilai 2 yang menunjukkan secara umum hasil karya penerapan ornamen pada desain *tote bag* karya siswa SMPN 28 Medan kelas VII memperoleh jumlah 2539 dengan nilai rata-rata 85 (Baik). Dari keempat indikator prinsip – prinsip desain, Prinsip kesatuan memperoleh jumlah 2546 dengan nilai rata – rata 85 (Baik). Prinsip keseimbangan memperoleh jumlah 2543 dengan nilai rata – rata 85 (Baik). Prinsip irama memperoleh jumlah 2545 dengan nilai rata – rata 85 (Baik). Prinsip penekanan memperoleh jumlah 2547 dengan nilai rata – rata 85 (Baik).

3). Penilai 3

Diperoleh penilaian 30 karya oleh penilai 3 yang menunjukkan secara umum hasil karya penerapan ornamen pada desain *tote bag* karya siswa SMPN 28 Medan kelas VII memperoleh jumlah 2509 dengan nilai rata-rata 84 (Baik). Dari keempat indikator prinsip – prinsip desain, prinsip kesatuan memperoleh jumlah 2516 dengan nilai rata – rata 84 (Baik). Prinsip keseimbangan memperoleh jumlah 2512 dengan nilai rata – rata 84 (Baik). Prinsip irama memperoleh jumlah 2528 dengan nilai rata – rata 84 (Baik). Prinsip penekanan memperoleh jumlah 2485 dengan nilai rata – rata 83 (Baik).



4). Penilai 4

Diperoleh penilaian 30 karya dengan penggabungan nilai dari tiga tim penilai yang menunjukkan secara umum hasil karya penerapan ornamen pada desain *tote bag* karya siswa SMPN 28 Medan kelas VII memperoleh jumlah 2477 dengan nilai rata-rata 82 (Baik). Dari keempat indikator prinsip – prinsip desain, prinsip kesatuan memperoleh jumlah 2483 dengan nilai rata – rata 83 (Baik). Prinsip keseimbangan memperoleh jumlah 2481 dengan nilai rata – rata 83 (Baik). Prinsip irama memperoleh jumlah 2487 dengan nilai rata – rata 83 (Baik). Prinsip penekanan memperoleh jumlah 2476 dengan nilai rata – rata 82 (Baik).



Gambar 1. Karya *Tote Bag*
(Simbolon, 2020)

2. Pembahasan

Karya Abdul Hafiz Raihan Lubis mendapat predikat nilai baik dengan jumlah nilai = 336 dengan rata-rata (r) = 84 (Baik). Jika dideskripsikan, maka prinsip kesatuan sudah baik, dengan penjelasan penyusunan bentuk motif ada dua motif yaitu motif utama dan motif lingkaran. Pada prinsip keseimbangan sudah baik, motif ini menerapkan keseimbangan simetris. Pada prinsip irama sudah baik, terdapat pengulangan motif, warna dan variasi ukuran motif. Prinsip penekanan sudah baik, terdapat warna hitam dan merah yang menjadikan motif tersebut lebih menonjol. Potensinya yaitu dengan meletakkan motif lingkaran secara beraturan diruang bidang yang kosong begitu juga dengan warna yang digunakan harus seimbang.

Karya Aldi prayogi mendapat predikat nilai cukup baik dengan jumlah nilai = 315 dengan rata-rata (r) = 79. Jika dideskripsikan, maka prinsip kesatuan memperoleh cukup baik, pemberian warna pada motif serta peletakan motif secara keseluruhan cukup baik. Pada prinsip keseimbangan cukup baik, keseimbangan yang digunakan yaitu asimetris. Pada prinsip irama sudah baik, terdapat pengulangan motif dan warna pada motif. Prinsip penekanan memperoleh nilai cukup baik, terdapat motif daun dan warna hijau yang mendominasi karya tersebut. Potensi pengembangannya yaitu penekanan pada karya mestinya ada yang lebih mencolok.

Karya Alfrey Nathania Lase mendapat predikat nilai baik dengan jumlah nilai = 323 dengan rata-rata (r) = 81. Pada prinsip kesatuan sudah baik terdapat kesamaan bentuk bunga dan daun serta warna yang digunakan baik. Pada prinsip keseimbangannya sudah baik, keseimbangan yang digunakan yaitu asimetris. Pada prinsip irama sudah baik, terdapat pengulangan motif dan warna ada juga terdapat variasi ukuran motif. Prinsip penekanan sudah baik, terdapat beberapa motif bunga yang menjadi pusat perhatian karya tersebut. Potensi pengembangannya yaitu dengan meletakkan karya di tengah bidang dan pada bagian sisi atas bidang ditambahkan motif agar keseimbangan pada karya ini lebih bagus.

Karya Alya Natasya mendapat predikat nilai baik dengan jumlah nilai = 342 dengan rata-rata (r) = 85. Jika dideskripsikan, maka prinsip kesatuan sudah baik, penyusunan bentuk motif utama berada ditengah dan motif lainnya berada didalam motif. Pada prinsip keseimbangan sudah baik, keseimbangan yang diterapkan yaitu asimetris. Pada prinsip irama sudah baik, terdapat pengulangan motif pada keempat bentuk bunga. Prinsip penekanan sudah baik, motif ikan dan





daun, serta warna hijau pada daun yang menjadikan motif tersebut lebih menonjol. Potensi pengembangannya yaitu keseimbangan pada sisi kiri bawah karya dapat dibuat dengan memberikan motif daun. Pewarnaan pada motif bunga harus mempunyai warna yang cerah dan warna pada setiap motif harus lebih rapi.

Karya Angga Septiawan mendapat predikat nilai baik dengan jumlah nilai = 323 dengan rata-rata (r) = 81. Jika dideskripsikan, maka prinsip kesatuan sudah baik, penyusunan bentuk motif, letak, ukuran dan penggunaan warna terlihat menyatu. Pada prinsip keseimbangan sudah baik, keseimbangan yang diterapkan yaitu simetris. Prinsip irama sudah baik terdapat pengulangan motif, ukuran serta pengulangan warna. Prinsip penekanan sudah baik, terdapat figuratif atau bentuk manusia serta warna kuning yang lebih dominan diantara warna lainnya. Potensi pengembangannya dengan meletakkan motif utama ditengah bidang. Pada motif manusia dapat dibuat beberapa motif manusia lagi pada sisi kanan dan kiri bidang dengan ukuran kecil.

Karya Azkiya Rizqi Asmiranda mendapat predikat nilai cukup baik dengan jumlah nilai = 305 dengan rata-rata (r) = 76 (Cukup Baik). Jika dideskripsikan, maka prinsip kesatuan cukup baik, bentuk motif dan pemberian warna pada motif pada karya cukup baik. Pada prinsip keseimbangan cukup baik, keseimbangan yang digunakan yaitu asimetris. Prinsip irama cukup baik, terdapat pengulangan motif segitiga dan warna hijau. Prinsip penekanan cukup baik, terdapat motif geometris serta penggunaan warna hijau lebih dominan diantara warna yang lain. Potensi pengembangannya yaitu dengan menyusun motif dengan komposisi yang baik, seperti barisan segitiga diletakkan di dekat motif utama dan motif utama letaknya ditengan bidang serta motif utama sebaiknya harus lebih besar agar ada perbedaannya dengan motif lain.

Karya Bintang Ayinda mendapat predikat nilai baik dengan jumlah nilai = 337 dengan rata-rata (r) = 84 (Baik). Jika dideskripsikan, maka prinsip kesatuan sudah baik, penyusunan bentuk motif utama berada ditengah. Pada prinsip keseimbangan sudah baik, keseimbangan yang diterapkan yaitu simetris. Pada prinsip irama sudah baik, terdapat pengulangan motif, ukuran serta pengulangan warna. Prinsip penekanan sudah baik, terdapat motif daun serta warna hijau pada daun. Potensi pengembangannya yaitu posisi motif daun harus ditengah bidang. Pemberian warna pada motif titik-titik seharusnya lebih cerah dan begitu juga

dengan motif-motif lainnya yang berwarna gelap dapat diubah menjadi warna terang.

Karya Caisar Danur Wandura Simatupang mendapat predikat nilai baik dengan jumlah nilai = 340 dengan rata-rata (r) = 85 (Baik). Jika dideskripsikan, maka prinsip kesatuan sudah baik, penyusunan bentuk motif dan pemberian warna yang dilakukan dengan pengulangan serta variasi peletakan motif baik. Pada prinsip keseimbangan sudah baik, keseimbangan yang digunakan yaitu simetris. Prinsip irama sudah baik, terdapat pengulangan motif garis-garis dan variasi warna yang menghiasi motif tersebut. Prinsip penekanan sudah baik, motif ikan berada tepat ditengah bidang. Potensi yaitu pada sisi atas bawah motif sudah seimbang hanya saja tidak seimbang di sisi kanan dan kiri, maka motif harus diletakkan ditengah agar keseimbangannya baik. Keseimbangan warna yang ada pada karya ikan dapat dibuat lebih bagus.

Karya Chaqirun Nissa mendapat predikat nilai baik dengan jumlah nilai = 333 dengan rata-rata (r) = 83 (Baik). Jika dideskripsikan, maka prinsip kesatuan sudah baik, penyusunan bentuk motif bunga, daun, bingkai dan warna pada motif serta peletakan motif sudah baik. Pada prinsip keseimbangan sudah baik, keseimbangan yang digunakan yaitu simetris. Pada prinsip irama sudah baik, terdapat pengulangan motif dan warna pada bunga ada juga terdapat variasi warna pada motif setengah lingkaran. prinsip penekanan sudah baik, terdapat motif tumbuhan yang menjadi pusat perhatian karya tersebut. Potensi pengembangannya yaitu karya harus berada di tengah bidang. Motif setengah lingkaran yang menjadi bingkai lebih baik jika ukurannya sama dan begitu juga motif bunga semua bentuknya harus sama.

Karya Danil Syahputra mendapat predikat nilai baik dengan jumlah nilai = 347 dengan rata-rata (r) = 87 (Baik). Jika dideskripsikan, maka prinsip kesatuan sudah baik, penyusunan bentuk motif yang dibuat dengan pengulangan, peletakan motif yang berada di tengah bidang. Pada prinsip keseimbangan sudah baik, keseimbangan yang diterapkan yaitu simetris. Prinsip irama sudah baik, terdapat pengulangan motif bulat dan segitiga ada juga terdapat variasi ukuran motif. Prinsip penekanan sudah baik, terdapat satu motif bunga yang berwarna merah. Potensi pengembangannya yaitu dengan meletakkan motif di tengah bidang. Penggunaan garis harus lebih tegas. Pada motif lingkaran yang berwarna hijau dapat diganti dengan warna merah. Pengulangan motif pada motif yang berwarna merah mestinya teratur.



Karya Diva Azzahra mendapat predikat nilai baik dengan jumlah nilai = 325 dengan rata-rata (r) = 81 (Baik). Jika dideskripsikan, maka prinsip kesatuan sudah baik, penyusunan bentuk motif dan pemberian warna serta peletakan motif sudah baik. Pada prinsip keseimbangan sudah baik, keseimbangan yang digunakan yaitu simetris. Pada prinsip irama sudah baik, terdapat pengulangan motif, warna dan variasi ukuran motif sedangkan prinsip penekanan sudah baik, terdapat satu motif geometris yang berwarna kuning. Potensi pengembangannya yaitu dengan menambahkan berapa motif dengan warna yang bervariasi diluar lingkaran karena motif terlalu sederhana. Pada karya pengulangan motif harus memiliki bentuk dan ukuran yang sama.

Karya Fahri Ananda Lubis mendapat predikat nilai baik dengan jumlah nilai = 347 dengan rata-rata (r) = 87 (Baik). Jika dideskripsikan, maka prinsip kesatuan sudah baik, penyusunan bentuk motif dan pemberian warna pada motif yang dilakukan dengan cara pengulangan serta peletakan motif. Pada prinsip keseimbangan sudah baik, keseimbangan yang digunakan yaitu simetris. Pada prinsip irama sudah baik, terdapat pengulangan motif segitiga yang mempunyai ukuran yang berbeda serta warna yang berbeda juga. Prinsip penekanan sudah baik, terdapat motif segitiga yang menjadi motif utama. Potensi pengembangannya yaitu dapat ditambahkan motif lainnya dengan ukutan besar sebagai pusat perhatian pada karya.

Karya Gendis Aura mendapat predikat nilai baik dengan jumlah nilai = 345 dengan rata-rata (r) = 86 (Baik). Jika dideskripsikan, maka prinsip kesatuan sudah baik, penyusunan dan peletakan bentuk motif serta pemberian warna sudah baik. Pada prinsip keseimbangan sudah baik, keseimbangan yang digunakan yaitu asimetris, begitu juga dengan prinsip irama sudah baik, terdapat pengulangan motif dan variasi ukuran motif, warna serta jarak. Prinsip penekanan sudah baik, terdapat satu motif bunga serta warna merah. Potensi pengembangannya yaitu dengan meletakkan karya di tengah bidang. Pada bagian sisi atas bidang dapat ditambahkan beberapa motif agar karya lebih seimbang. Motif bunga yang mendominasi seharusnya pewarnaannya lebih cerah.

Karya Gilang Rahmadan mendapat predikat nilai baik dengan jumlah nilai = 327 dengan rata-rata (r) = 82 (Baik). Jika dideskripsikan, maka prinsip kesatuan sudah baik, penyusunan bentuk motif dan pemberian warna serta peletakan motif sudah baik. Pada prinsip keseimbangan sudah baik, keseimbangan yang

digunakan yaitu simetris. Prinsip irama sudah baik, terdapat pengulangan motif terlihat pada gambar daun dan juga terdapat variasi warna dan ukuran motif. Prinsip penekanan sudah baik, terdapat satu motif yaitu motif bunga dan warna merah. Potensi pengembangannya yaitu dengan meletakkan motif di tengah bidang. Pada motif silang berwarna hijau dapat diganti dengan warna lain seperti warna cokelat pengulangan motif dapat dibuat dengan pengulangan yang bentuknya sama dan ukurannya bisa dibuat lebih besar agar menambahkan kesan penekanannya.

Karya Heri Perdana Sembiring mendapat predikat nilai baik dengan jumlah nilai = 334 dengan rata-rata (r) = 83 (Baik). Jika dideskripsikan, maka prinsip kesatuan sudah baik, penyusunan bentuk motif atau pengorganisasian setiap objek sudah baik. Pada prinsip keseimbangan sudah baik, keseimbangan yang digunakan yaitu asimetris. Prinsip irama sudah baik, terdapat pengulangan motif bunga dan segi empat serta adanya variasi warna juga ukuran. Pada prinsip penekanan sudah baik, terdapat motif binatang yaitu motif penguin yang menjadi pusat perhatian karya tersebut. Potensi pengembangannya yaitu dengan meletakkan motif utama pada sisi tengah bidang. Penambahan motif yang sama disisi bawah bidang seperti motif yang di sisi atas bidang dan pemberian warna bisa diganti dengan warna yang dekat dengan motif utama seperti warna merah dan kuning.

Karya Hotlanni Gultom mendapat predikat nilai baik dengan jumlah nilai = 325 dengan rata-rata (r) = 81 (Baik). Jika dideskripsikan, maka prinsip kesatuan sudah baik, penyusunan bentuk motif bunga dengan pengulangannya dan pemberian warna gradiasi pada motif sudah baik. Pada prinsip keseimbangan sudah baik, keseimbangan yang digunakan yaitu simetris. Pada prinsip irama sudah baik, terdapat pengulangan motif bunga dan warna juga ada terdapat variasi ukuran motif. Prinsip penekanan sudah baik, terdapat satu motif bunga dan warna merah. Potensi pengembangannya yaitu dengan meletakkan motif utama disisi tengah bidang. Penambahan beberapa motif pada motif bunga agar karya tidak terlalu sederhana. Pada motif lingkaran yang berada disisi tengah warnanya dapat diubah dengan warna lain.

Karya Ilham Arifin ditinjau dari prinsip-prinsip desain mendapat predikat nilai baik dengan jumlah nilai = 330 dengan rata-rata (r) = 82 (Baik). Jika dideskripsikan, maka prinsip kesatuan sudah baik, penyusunan dan pengulangan bentuk motif serta pemberian warna sudah baik. Pada prinsip keseimbangan sudah baik, keseimbangan yang digunakan yaitu asimetris. Pada





prinsip irama sudah baik, terdapat pengulangan motif dan juga terdapat variasi ukuran motif. Prinsip yang terakhir yaitu penekanan, penekanan sudah baik terdapat bunga dan daun serta ada dua warna yang mendominasi yaitu kuning dan hijau. Potensi pengembangannya yaitu dengan peletakkan motif sudah seimbang ditepi sisi kanan kiri hanya saja posisi motif dapat dinaiki agar keseimbangan lebih bagus. Pada sisi atas dan kiri motif dapat menambahkan motif rumput seperti motif yang berada di sisi kanan dan bawah motif.

Karya Jihan Khalila ditinjau dari prinsip-prinsip desain mendapat predikat nilai baik dengan jumlah nilai = 328 dengan rata-rata (r) = 82 (Baik). Jika dideskripsikan, maka prinsip kesatuan sudah baik, penyusunan unsur-unsur seni yang baik pada motif dan warna memiliki perpaduan keseluruhan. Pada prinsip keseimbangan sudah baik, keseimbangan yang digunakan yaitu asimetris. Prinsip irama sudah baik, terdapat pengulangan motif yaitu motif daun ada juga terdapat variasi ukuran motif. Prinsip penekanan sudah baik, terdapat satu motif bunga dan warna hijau. Potensi pengembangannya yaitu ukuran motif bunga seharusnya lebih besar agar penekanan atau pusat perhatian pada karyanya lebih bagus, baik ukuran maupun warna.

Karya Khairani Rahmah mendapat predikat nilai baik dengan jumlah nilai = 334 dengan rata-rata (r) = 83 (Baik). Jika dideskripsikan, maka kesatuan sudah baik, penyusunan bentuk motif yang dibagi menjadi empat bagian disusun dengan menggunakan pengulangan serta pemberian warna yang bervariasi. Pada prinsip keseimbangan sudah baik, keseimbangan yang digunakan yaitu simetris. Pada irama sudah baik, terdapat pengulangan motif yang terlihat pada ornamen tumbuhan dan juga terdapat variasi ukuran motif. Prinsip penekanan sudah baik, warna hitam yang menjadi pusat perhatian karya tersebut. Potensi pengembangannya yaitu dengan membuat satu motif yang menjadi pusat perhatian pada karya ini. Pada sisi kiri bawah bidang motif tumbuhan dapat diganti dengan menggunakan warna hitam agar keseimbangannya lebih baik.

Karya M. Ferdiansyah mendapat predikat nilai baik dengan jumlah nilai = 326 dengan rata-rata (r) = 81 (Baik). Jika dideskripsikan, maka prinsip kesatuan sudah baik, penyusunan bentuk motif dan pemberian warna yang dilakukan sudah baik. Pada prinsip keseimbangan sudah baik, keseimbangan yang digunakan yaitu asimetris. Pada prinsip irama sudah baik, terdapat pengulangan motif dan warna juga

terdapat variasi warna dan ukuran motif. Prinsip penekanan sudah baik, terdapat motif bunga dengan warna merah dan batang dengan warna biru. Potensi pengembangannya yaitu dengan meletakkan karya di tengah bidang. Variasi warna pada motif bunga bisa ditambahkan seperti membuat motif garis hitam. Pada salah satu motif bunga bisa menambahkan ukurannya dibuat lebih besar agar menambahkan kesan penekanan.

Karya Mhd Yusuf Azhari Lbs mendapat predikat nilai baik dengan jumlah nilai = 323 dengan rata-rata (r) = 81 (Baik). Jika dideskripsikan, maka prinsip kesatuan sudah baik, penyusunan bentuk motif dapat menyatu dalam sebuah ragam hiasan. Pada prinsip keseimbangan sudah baik, keseimbangan yang digunakan yaitu simetris. Pada prinsip irama sudah baik, terdapat pengulangan motif bunga dan warna ada juga terdapat variasi ukuran motif. Prinsip penekanan sudah baik, terdapat motif ikan yang diberi warna kuning. Potensi pengembangannya yaitu dengan meletakkan karya di tengah bidang. Pada motif ikan bisa menambahkan variasi warna seperti menambahkan warna orange pada sisik dan ekor dan memperbaiki bentuk mulut ikan.

Karya Muhammad Aulya Akhbar Hartono mendapat predikat nilai baik dengan jumlah nilai = 320 dengan rata-rata (r) = 80 (Baik). Jika dideskripsikan, maka prinsip kesatuan sudah baik, penyusunan bentuk motif dan pemberian warna pada motif sudah baik. Pada prinsip keseimbangan sudah baik, keseimbangan yang digunakan yaitu simetris. Pada prinsip irama sudah baik, terdapat pengulangan motif dengan warna dan ukuran berbeda yang memenuhi ruang bidang. Prinsip penekanan cukup baik, terdapat satu motif yang menjadi pusat perhatian karya tersebut. Potensi pengembangannya yaitu dengan meletakkan motif berada di tengah bidang. Pada bagian sisi tengah bidang dapat ditambahkan satu motif sebagai pusat perhatian karya tersebut. Pewarnaan pada setiap motif harus lebih rapi dan sketsa pensil harus dibersihkan.

Karya Muhammad Ibnu aqil Sitompul mendapat predikat nilai baik dengan jumlah nilai = 337 dengan rata-rata (r) = 84 (Baik). Jika dideskripsikan, maka prinsip kesatuan sudah baik, penyusunan bentuk motif dan pemberian warna serta peletakan motif secara keseluruhan sudah baik. Pada prinsip keseimbangan sudah baik, keseimbangan yang digunakan yaitu asimetris. Pada prinsip irama sudah baik, terdapat pengulangan motif bunga dengan menggunakan pengulangan warna. Prinsip penekanan sudah baik, terdapat motif batang yang diwarnai dengan warna



hitam. Potensi pengembangannya yaitu pada motif batang ukuran lebar yang dibawah harus lebih besar. Pada penggunaan warna dan bentuk pada motif bunga harus sama sehingga keseimbangan karya bagus. Perbedaan bentuk ranting, cabang dan batang harus ada.

Karya Nallina mendapat predikat nilai baik dengan jumlah nilai = 320 dengan rata-rata (r) = 80 (Baik). Jika dideskripsikan, maka prinsip kesatuan sudah baik, penyusunan bentuk dan pemberian warna pada motif serta penyusunan unsur-unsur seni sudah baik. Pada prinsip keseimbangan sudah baik, keseimbangan yang digunakan yaitu simetris. Pada prinsip irama cukup baik, terdapat pengulangan motif dan warna ada juga terdapat variasi ukuran pada motif bunga. Prinsip penekanan sudah baik, terdapat motif bunga. Potensi pengembangannya yaitu dengan meletakkan karya pada sisi tengah bidang agar lebih seimbang. Penggunaan warna pada latar seharusnya lebih cerah bisa diganti dengan warna kuning dan pada motif daun ukurannya diperbesar lagi.

Karya Nayla Beby Aqila mendapat predikat nilai baik dengan jumlah nilai = 326 dengan rata-rata (r) = 81 (Baik). Jika dideskripsikan, maka prinsip kesatuan sudah baik, penyusunan bentuk bunga dan tangkai serta pemberian warna pada motif sudah baik. Pada prinsip keseimbangan sudah baik, keseimbangan yang digunakan yaitu simetris. Pada prinsip irama sudah baik, terdapat pengulangan motif, warna juga terdapat variasi ukuran. Prinsip penekanan sudah baik, terdapat beberapa motif bunga. Potensi pengembangannya yaitu dengan meletakkan karya ditengah bidang. Penggunaan garis harus lebih tegas. Pada motif bunga dibuat satu ukuran yang besar sehingga menjadi pusat perhatian dalam karya tersebut. Penambahan warna hitam pada sisi bawah karya agar kesan keseimbangannya bagus.

Karya Nuraini ditinjau mendapat predikat nilai baik dengan jumlah nilai = 338 dengan rata-rata (r) = 84 (Baik). Jika dideskripsikan, maka prinsip kesatuan sudah baik, penyusunan bentuk motif dan pemberian warna pada motif serta peletakan motif sudah baik. Pada prinsip keseimbangan sudah baik, keseimbangan yang digunakan yaitu simetris. Pada prinsip irama sudah baik, terdapat pengulangan motif tangkai dan daun yang berwarna hijau. Prinsip penekanan sudah baik, terdapat satu motif burung dan warna hitam. Potensi pengembangannya yaitu ukuran pada motif burung bisa diperbesar agar penekanan motif pada karya tersebut lebih bagus. Peletakkan karya harus berada disisi tengah bidang, pada sisi kiri atas bidang

dapat ditambahkan gambar daun agar hasilnya lebih seimbang.

Karya Rindini Syam mendapat predikat nilai baik dengan jumlah nilai = 340 dengan rata-rata (r) = 85 (Baik). Jika dideskripsikan, maka prinsip kesatuan sudah baik, penyusunan bentuk bunga, bentuk lingkaran dan pemberian warna serta peletakan motif sudah baik. Pada prinsip keseimbangan sudah baik, keseimbangan yang digunakan yaitu simetris. Pada prinsip irama sudah baik, terdapat beberapa pengulangan motif dan warna juga terdapat variasi ukuran motif. Prinsip penekanan sudah baik, terdapat motif bunga dan warna yang kontraks. Potensi pengembangannya yaitu pewarnaan harus lebih rapi dan pada motif bunga yang berwarna hijau dan merah jambu dapat diubah menjadi warna hijau dan merah jambu yang lebih cerah.

Karya Roulia Esperanza Evellyn H mendapat predikat nilai baik dengan jumlah nilai = 327 dengan rata-rata (r) = 82 (Baik). Prinsip kesatuan sudah baik, penyusunan bentuk motif dan pemberian warna pada motif yang dibuat sudah baik. Pada prinsip keseimbangan sudah baik, keseimbangan yang digunakan yaitu simetris. Pada prinsip irama sudah baik, terdapat pengulangan motif segitiga yang menggunakan lima warna yang berbeda. prinsip penekanan sudah baik, terdapat motif segitiga dan persegi panjang juga warna hitam. Potensi pengembangannya yaitu pemberian warna merah tidak berdekatan dengan warna orange. Peletakkan motif berada di tengah bidang dan penyebaran motif titik-titik harus merata sehingga tidak berat sebelah.

Karya Saira Madinah mendapat predikat nilai baik dengan jumlah nilai = 342 dengan rata-rata (r) = 85 (Baik). Jika dideskripsikan, maka prinsip kesatuan sudah baik, penyusunan bentuk motif dan warna serta peletakan motif secara keseluruhan menjadikan kesatuan sudah baik. Pada prinsip keseimbangan sudah baik, keseimbangan yang digunakan yaitu asimetris. Pada prinsip irama sudah baik, terdapat pengulangan motif dan warna juga terdapat variasi ukuran motif. Prinsip penekanan sudah baik, terdapat tiga motif bunga. Potensi pengembangannya yaitu dengan meletakkan motif tidak terlalu berada diujung sisi kiri bidang. Dalam penggunaan warna biru pada motif bisa diganti dengan warna hijau ataupun cokelat.

Karya Tyo Gibran Al Amim mendapat predikat nilai baik dengan jumlah nilai = 327 dengan rata-rata (r) = 82 (Baik). Pada prinsip kesatuan sudah baik, penyusunan bentuk motif dan pemberian warna pada





motif serta peletakan motif sudah baik. Pada prinsip keseimbangan sudah baik, keseimbangan yang digunakan yaitu simetris. Pada prinsip irama sudah baik, terdapat pengulangan motif dan warna pada bunga dan daun. Prinsip penekanan sudah baik, yaitu motif bunga. Potensi pengembangannya yaitu peletakkan motif berada di tengah bidang dan pada sisi kiri bidang motif bunga bisa di perbesar agar seimbang dengan motif disisi kanan bidang.

1). Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dari ketiga tim penilai secara keseluruhan karya penerapan ornamen pada desain *tote bag* dikategorikan baik. Perolehan jumlah yaitu 2477 dengan nilai rata-rata (r) = 82 (baik). Jika dirincikan secara keseluruhan berdasarkan kategori, maka karya dengan kategori baik berjumlah 28 karya dan karya dengan kategori cukup baik berjumlah 2 karya. Jika dirincikan berdasarkan setiap indikator prinsip – prinsip desain, maka penjabarannya adalah sebagai berikut: a. Kesatuan memperoleh jumlah 2483 dengan nilai rata-rata (r) = 83 (baik). Karya dengan kategori baik (B) berjumlah 28 karya dan cukup baik (C) berjumlah 2 karya, b. Keseimbangan memperoleh jumlah 2481 dengan nilai rata-rata (r) = 83 (baik). Karya dengan kategori baik (B) berjumlah 27 karya dan cukup baik (C) berjumlah 3 karya, c. Irama memperoleh jumlah 2487 dengan nilai rata-rata (r) = 83 (baik). Karya dengan kategori baik (B) berjumlah 28 karya dan cukup baik (C) berjumlah 2 karya, d. Kesatuan memperoleh jumlah 2476 dengan nilai rata-rata (r) = 82 (baik). Karya dengan kategori baik (B) berjumlah 27 karya dan cukup baik (C) berjumlah 3 karya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang di sampaikan diawal penelitian hasil pengamatan yang telah dianalisis, maka kesimpulan dari penelitian dengan judul Penerapan Ornamen pada Desain *Tote Bag* Karya Siswa SMPN 28 Medan Kelas VII Ditinjau Berdasarkan Prinsip-Prinsip Desain adalah sebagai berikut : a. Kemampuan siswa SMPN 28 Medan kelas VII menerapkan unsur dan prinsip desain dalam pengembangan ornamen pada desain *tote bag* menggunakan prinsip kesatuan, keseimbangan, irama dan penekanan secara keseluruhan yang telah dinilai oleh tiga penilai mendapatkan kategori baik (Baik). Pada prinsip kesatuan, secara keseluruhan kualitas karya penerapan ornamen pada desain *tote bag* karya siswa SMPN 28 Medan kelas VII sudah mendapatkan kategori baik dengan nilai rata-rata (r) = 83. Dapat dilihat dari semua karya siswa dalam menggunakan

prinsip kesatuan yaitu penyusunan bentuk motif yang terdiri dari garis, bentuk, bidang, pemberian warna yang baik yang dilakukan dengan cara pengulangan dan penggunaan prinsip-prinsip desain. Sedangkan pada prinsip keseimbangan, secara keseluruhan mendapatkan kategori baik dengan nilai rata-rata (r) = 83. Pada karya siswa ada beberapa yang sudah menggunakan prinsip keseimbangan dengan baik, penggunaan prinsip keseimbangan dapat dilihat dari penyusunan motif utama dengan motif lain, keseimbangan warna antara motif satu dengan yang lain juga antara motif dengan latar belakang. Peletakan motif maupun karya dengan menerapkan keseimbangan simetris atau asimetris serta keseimbangan ukuran motif dengan dimensi membuat keseimbangan dalam karya sudah baik. Pada prinsip irama secara keseluruhan mendapatkan kategori baik dengan nilai rata-rata (r) = 83. Seperti yang dapat dilihat penggunaan irama dalam karya siswa sangat membantu dalam membentuk pola ornamen dengan cara pengulangan bentuk. Hampir semua karya terdapat pengulangan motif, variasi ukuran motif, variasi warna serta variasi jarak antar motif membuat karya tidak monoton sehingga menghasilkan karya yang baik. Pada prinsip penekanan mendapatkan kategori baik dengan nilai rata-rata (r) = 82. Dapat dilihat dari semua karya siswa dalam menggunakan prinsip penekanan atau *dominasi* emphasi yaitu ada beberapa karya terdapat motif yang mendominasi diantara motif lain, ukuran motif yang mendominasi didalam satu karya, warna yang mendominasi serta bentuk yang mendominasi diantara bentuk yang lain, b. Potensi pengembangan karya secara keseluruhan berdasarkan prinsip-prinsip desain masih banyak yang harus diperbaiki agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Ada beberapa karya dalam penggunaan prinsip kesatuan yang harus diperbaiki yaitu penyusunan bentuk motif yang harus teratur dalam penyesuaian ukuran maupun jarak antar motif pada bidang serta penggunaan warna yang baik. Pada prinsip keseimbangan seharusnya karya ditempatkan disisi tengah bidang. Dari keseluruhan karya, penggunaan prinsip irama dapat digunakan dalam pengulangan motif, variasi ukuran motif, variasi warna serta variasi jarak agar hasil tidak monoton. Penggunaan prinsip penekanan seharusnya pada setiap karya ada satu motif, warna ataupun ukuran yang lebih mendominasi agar hasil lebih baik lagi.

2. Saran

Keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Penerapan ornament pada desain *tote bag* oleh siswa SMPN 28 Medan kelas VII ditinjau



berdasarkan prinsip – prinsip desain maka penulis memberikan saran-saran yaitu untuk siswa agar lebih memahami tentang teori prinsip – prinsip desain dan menguasai teknik – teknik berkarya untuk meningkatkan minat juga kreativitas dalam menghasilkan karya – karya yang lebih baik khususnya dalam penerapan ornamen. Sedangkan untuk tenaga pengajar atau guru dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran seni budaya juga sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus lebih kreatif dan lebih menerima ide serta gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Kepada kepala sekolah diharapkan dapat menyediakan segala sarana dan prasarana disekolah sehingga proses belajar mengajar disekolah menjadi lebih mudah dan kondusif. Sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya pada hal yang menyangkut tentang permasalahan dan penyelesaiannya yang dibahas oleh peneliti seblumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bramantijo, B., Karsam, K., & Priyoleksono, T. (2017). *Tote Bag* Berbahan Tenun Gedhog sebagai Produk Penunjang Bagi UKM Tenun dan Batik Gedhog Tuban. *Batoboh*, 2(2), 124-132. <http://dx.doi.org/10.26887/bt.v2i2.355>.
- Farida, N., Widoretno, S., & Yulastuti, E. (2020). Pembuatan Kantong Kain “Tote Bag” sebagai Pengganti Kantong Plastik pada Pemuda Wirausaha Blitar. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(4), 296-304.
- Meyer, Franz Sales. (1957). *Hand book of Ornament*. New York: Dover Publication.
- Saragih, Daulat. (2017). *Jenis Motif dan Nilai Filosofis Ornamen Tradisional Sumatera Utara*. Yogyakarta: Thafa Media Yogyakarta.
- Sembiring, Dermawan. (2014). *Wawasan Seni*. Medan: Unimed Press.
- Simbolon, E. Y. (2020). “Karya Tote Bag”. *Hasil Dokumentasi Pribadi*: 28 Januari 2020, SMPN 28 Medan.
- Sunaryo, Aryo. (2009). *Ornamen Nusantara*. Semarang: Dahara Prize.
- Tasbergaransi. (2017). *Sejarah dan Perkembangan Tote Bag*. <https://www.kaskus.co.id/thread/5913b07d60e24b78228b4567/sejarah-dan-perkembangan-tote-bag/> (diakses tanggal 28 Januari 2021).
- Zulkifli, Z., Atmojo, W. T., Kartono, G., & Nurwani, N. (2021). Revitalisasi Identitas Melayu: Studi Penerapan Ragam Hias Tradisional Melayu pada Bangunan Modern di Kota Medan. *Journal of Education, Humaniora*

